

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang profesional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Pernyataan tersebut sesuai dengan misi dan tujuan SMK yang tercantum dalam PP No. 29 Tahun 1990 yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

SMK bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Oleh karena itu siswa SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia kerja, sehingga siswa dituntut memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk menjuruskan peserta didik menjadi lulusan yang siap terjun ke dunia kerja serta ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Sesuai dengan misi utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan agar lulusannya dapat terjun dan dapat langsung bekerja di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) secara profesional. Oleh karena itu tujuan SMK yaitu menjadikan lulusan supaya dapat langsung memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap professional, mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif, dan menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha/dunia industri (Dikmenjur, 2008).

Pada kenyataannya, lulusan SMK belum mampu memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada sebanyak 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Jumlah itu mencapai 5,83% dari usia penduduk kerja per akhir Februari 2023. Dari jumlah pengangguran tersebut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi lebih banyak pengangguran. Pengangguran dari lulusan SMK tercatat sebanyak 9,60% per Februari 2023. Jumlah ini turun signifikan dibandingkan data Februari 2022 yang sebesar 10,38% dan 2021 sebesar 11,45%. Hal ini dibuktikan oleh data Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia pada bulan Februari 2023 tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kemampuan akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, bisa dikatakan bahwa prestasi akademik adalah prestasi yang didapatkan siswa ketika berhasil memenangkan lomba atau kompetisi yang berkaitan erat dengan pendidikan formal yang ada di sekolah ataupun kuliah. Menurut Mulyono (2008: 188), prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.” Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal. contoh dari prestasi non akademik adalah antara lain Ketua Organisasi (OSIS, MPK, Ekstrakurikuler, BEM, dan lain sebagainya), Lomba di bidang Keolahragaan, Lomba Seni (Drama, Pertunjukan, FLS2N), Pidato Bahasa Inggris, dan Magang atau PKL, dan lain sebagainya.

Seseorang dikatakan mempunyai kesiapan kerja yang baik apabila mempunyai kemampuan akademik dan non-akademik yang baik. Siswa paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam masih memiliki kekurangan baik kemampuan akademik dan non-akademik mereka, hal ini ditunjukkan kurang patuhnya siswa terhadap tata tertib saat proses pembelajaran dan masih terdapat siswa yang acuh terhadap perintah dari guru mereka. Menurut Wena (2009: 100) bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri maka pembelajaran dan pelatihan praktek memegang peranan untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Oleh karena itu sekolah membentuk serangkaian latihan

atau pembelajaran praktek yang menyerupai rangkaian kegiatan di dunia kerja melalui pelatihan praktek. Dalam pembelajaran di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam siswa diberikan materi baik teori maupun praktik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga diharapkan siswa memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja sebagai persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja nantinya.

Namun pada kenyataannya lulusan SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam masih belum sepenuhnya menyalurkan siswa ke dunia kerja setelah lulus sekolah. Padahal siswa sudah dibekali dengan kemampuan, keterampilan serta pengalaman melalui praktik kerja lapangan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman secara nyata mengenai dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian siswa, serta pemberian informasi dunia kerja melalui BKK sekolah. Namun sampai saat ini masih ada kesenjangan antara kemampuan lulusan yang belum sesuai standar dunia kerja dan jumlah lulusan yang masih menganggur.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Sukardi (dalam Pujianto & Arief, 2017: 176) mengatakan faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja ialah motivasi. Motivasi memasuki dunia kerja bermula dari minat dan keinginan siswa. Minat dan keinginan tersebut datang dalam bentuk harapan akan masa depan yang lebih baik. Keinginan dan minat ini memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Selain keinginan dan minat, seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun

rohani yang harus dipenuhi. Seorang peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah ia lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus daripada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya.

Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Seperti yang telah dinyatakan dalam psikologi perkembangan remaja, seseorang yang telah memasuki remaja akhir, dalam hal ini peserta didik akan lebih memilih karier meskipun dalam memilih karier masih mengalami kesulitan. Siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi dirinya akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya baik yang bersifat akademik dan non-akademik, sedangkan siswa paket keahlian teknik kendaran ringan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam masih terdapat yang tidak mematuhi tata tertib yang berlaku terutama selama pembelajaran. Tidak tertibnya siswa dalam proses pembelajaran di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam menunjukkan siswa kurang motivasi kerja, dimana seharusnya mereka memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga saat mereka terjun ke dalam dunia kerja siswa menunjukkan sikap kedisiplinan yang memang telah terbentuk saat mereka sekolah.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha. Kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK. Di samping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya), juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan.

Menurut Wibowo (2011: 324), kesiapan kerja adalah “Suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”. Sedangkan Menurut Sugihartono (2012: 15), kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara pengalaman kerja, kesiapan fisik serta mental, sehingga seseorang tersebut mampu melakukan kegiatan dengan baik dalam suatu pekerjaan tertentu. Menurut Chaplin (dalam Sari, 2017: 355) kesiapan kerja merupakan keadaan siap siaga untuk menanggapi stimulus dan tingkat perkembangan kedewasaan untuk melakukan sesuatu. Kesiapan kerja siswa kelas XII pada paket keahlian teknik kendaraan ringan dituturkan oleh BKK SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam masih kurang, dikarenakan masih terdapat

siswa yang kurang meningkatkan prestasi belajarnya. Dimana siswa seharusnya mempersiapkan dirinya agar dapat bekerja sesuai paket keahlian masing-masing baik itu meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Menurut Simanjuntak (dalam Ermi, 2012: 4) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya Kesiapan kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman yang nyata dari dunia usaha melalui praktik kerja industri.

SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan Galang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam memiliki 3 kompetensi keahlian yaitu, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor dan Administrasi

pada masing-masing kompetensi keahlian memiliki keterampilan khusus yang berbeda-beda.

Menurut BKK SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan masih kurang, hal ini terlihat masih terdapat siswa yang belum mengetahui arah mereka nantinya setelah lulus. Kurangnya kesiapan kerja tersebut, juga dituturkan karena masih terdapat siswa yang kurang meningkatkan prestasi belajarnya, nantinya prestasi belajar tersebut digunakan sebagai bekal siswa masuk ke dunia kerja. Agar dapat masuk ke dalam dunia kerja siswa harus memiliki kesiapan kerja yang baik, dimana kesiapan kerja sangat penting dimiliki seseorang siswa SMK, hal tersebut karena seorang siswa SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi tenaga kerja yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya. Pada tahun 2021 dari jumlah siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam yang lulus adalah 17 siswa, dari jumlah tersebut tercatat yang bekerja sejumlah 5 siswa, yang kuliah sejumlah 2 siswa, sedang yang belum bekerja/tidak terlacak sejumlah 11 siswa, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan pada tahun 2021 terdapat 76,27% yang melanjutkan kuliah dan tidak bekerja (wawancara secara langsung).

Data dari Bursa Khusus Kerja (BKK) SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam tersebut menggambarkan masih cukup banyak lulusan yang tidak terserap dunia kerja. Seseorang dikatakan mempunyai kesiapan kerja yang baik apabila mempunyai kemampuan akademik dan non-akademik yang baik. Siswa paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam masih

memiliki kekurangan baik kemampuan akademik dan non-akademik mereka, hal ini ditunjukkan kurang patuhnya siswa terhadap tata tertib saat proses pembelajaran dan masih terdapat siswa yang acuh terhadap perintah dari guru mereka.

Motivasi kerja sangat diperlukan siswa SMK, hal ini akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, dimana siswa akan berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sesuai bidang keahliannya. Berdasarkan keterangan dari BKK SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam, motivasi kerja siswa kelas XII TKR masih kurang, hal ini dapat terlihat dari masih ada beberapa siswa kelas XII TKR yang kurang berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Data yang didapat dari lulusan 2022 menunjukkan peningkatan pada tingkat serapan lulusan SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam, yaitu dari total 19 siswa yang lulus yang bekerja sejumlah 4 siswa, yang melanjutkan kuliah sejumlah 3 siswa, sedang yang belum bekerja/tidak terlacak sejumlah 12 siswa. Data tersebut menggambarkan bahwa terdapat 78,94% dari total lulusan yang belum bekerja/melanjutkan kuliah, dari data tersebut terlihat terdapat peningkatan serapan lulusan SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam dari lulusan tahun 2021 sampai 2022 yaitu sebesar 2,67% (wawancara secara langsung). Peningkatan jumlah serapan lulusan siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja yang dimiliki siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas XI dan kelas XII sedangkan untuk kelas X sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam yaitu 70 untuk mata pelajaran kejuruan. Hal ini sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing.

Dari hasil observasi dan proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan praktek lapangan kependidikan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam beberapa siswa kelas XII TKR yang notabene dari keluarga kelas menengah ke bawah saat ditanyakan menyangkut motivasi dunia kerja mereka kurang percaya diri untuk menyatakan mereka siap bekerja sesuai bidang keahlian, dan sangat sedikit motivasi untuk memasuki dunia kerja terkhusus di bidang otomotif dengan alasan minimnya perlengkapan praktikum di workshop, kurangnya keahlian yang dibutuhkan oleh industri dan dorongan dari diri sendiri juga kurang.

Siswa SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun 2022 juga menyatakan bahwa rata-rata mereka tidak langsung bekerja karena beberapa hal antara lain: mereka belum siap untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, mereka takut jika tidak bisa menjalankan tugas sesuai yang diminta atasan, mereka tidak memiliki keterampilan yang sesuai jurusan mereka, mereka masih belum mampu mengikuti tata bahasa yang ada dalam pekerjaannya serta masih takut jika tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan kata lain mereka belum siap untuk diberi tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, serta komunikasi yang baik. Dari hasil Observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam, masih banyak

siswa yang kurang mematuhi tata tertib di kelas, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak bersikap tertib dalam pembelajaran, hal ini berarti masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi kerja yang baik, apabila siswa tersebut memiliki motivasi kerja yang baik maka siswa tersebut akan senantiasa mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya kaitan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul **“Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi memasuki dunia kerja siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam masih rendah.
2. Kesiapan kerja masih kurang, khususnya pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam.
3. Kurangnya dukungan dari Sekolah dalam persiapan karir:

Meskipun ada upaya untuk memberikan informasi tentang dunia kerja melalui Bursa Khusus Kerja (BKK) di sekolah, tetapi siswa masih memerlukan lebih banyak dukungan dalam mempersiapkan karir mereka,

termasuk peningkatan keterampilan soft skills dan pengalaman praktis yang lebih mendalam.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap kesiapan kerja. Sehingga penelitian ini berfokus pada Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam. Dengan populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas XII TKR di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah 25 siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data berupa angka yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematis atau statistik tertentu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional (korelasi) yang dianalisis menggunakan metode berbasis statistik. Maka dapat dirumuskan untuk menguji secara empiris tentang Bagaimana Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja”.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah literasi teoritis dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu Teknik Kendaraan Ringan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Medan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bahwa motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan siswa baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, sehingga nantinya siswa dapat mempunyai kesiapan kerja yang tinggi setelah lulus dari SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam, dengan cara ini meningkatkan motivasi kerja yang mereka miliki. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terkait kesiapan kerja dan motivasi memasuki dunia kerja sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan tersebut.

3. Bagi Sekolah

Penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya motivasi kerja dalam mempersiapkan siswa-siswinya memasuki dunia kerja, sehingga nantinya sekolah dapat mengetahui kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang telah ada, kemudian dapat ditingkatkan kembali guna meningkatkan kesiapan kerja siswa.